



## SCOPTAS: Pengembangan Scarf Sasirangan Ecoprint Pewarna Alami Berbasis Lingkungan Lahan Basah di Desa Tatah Mesjid

### *SCOPTAS: Development of Ecoprint Sasirangan Scarves Using Natural Dyes Based on Wetland Environments in Tatah Mesjid Village*

Hesty Desyanti<sup>1\*</sup>, Arridha Nur Azkia<sup>2</sup>, Dea Liana Sari<sup>3</sup>, Dito Villarelyan Agung<sup>4</sup>, Galvin Haikal Samdyandra<sup>5</sup>, Michelan Setiadi<sup>6</sup>, Muhammad Zaini<sup>7</sup>, Normahmudi<sup>8</sup>, Syifa Octaviane Hermawan<sup>9</sup>, Sudirwo<sup>10</sup>, Azmi Alhamdi<sup>11</sup>, Muhammad Rezqi Fadhillah<sup>12</sup>, Izzatil Ulya<sup>13</sup>, Naila Azqiya Sari<sup>14</sup>

<sup>1-10</sup> Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>11</sup> Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>12-13</sup> Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>14</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [2410312220052@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410312220052@mhs.ulm.ac.id)<sup>1</sup>

#### **Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 19 Januari 2026;

Revisi: 13 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026;

**Keywords:** *Ecoprint; Natural Dyes; Sasirangan; Scarf; Wetlands.*

**Abstract:** *Tatah Mesjid Village has the potential for wetland biological resources in the form of various types of plants that can be used as natural dyes; however, their use in developing value-added products remains limited. Sasirangan, a traditional textile from South Kalimantan, also requires innovation to remain relevant, environmentally friendly, and competitive in the market. This community service program aims to improve the knowledge and skills of the Tatah Mesjid community in developing natural-dye ecoprint sasirangan scarves through the SCOPTAS (Scarf Sasirangan Ecoprint Tatah Mesjid) program. The implementation method consisted of socialization, training, and evaluation stages. Training activities were conducted through material presentations and hands-on practice, covering fabric preparation, utilization of local plants as natural dye sources, motif arrangement, and the steaming process. Evaluation was carried out using a one-group pre-test-post-test design. The results showed an increase in participants' average knowledge scores from 82.2 in the pre-test to 90.6 in the post-test. In addition, participants were able to produce ecoprint sasirangan scarves with diverse natural motifs and aesthetic value.*

#### **Abstrak**

Desa Tatah Mesjid memiliki potensi sumber daya hayati lahan basah berupa berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami, namun pemanfaatannya dalam pengembangan produk bernilai ekonomi masih terbatas. Sasirangan sebagai kain tradisional khas Kalimantan Selatan juga memerlukan inovasi agar tetap relevan, ramah lingkungan, dan memiliki daya saing pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tatah Mesjid dalam pengembangan produk *Scarf* sasirangan *ecoprint* berbasis pewarna alami melalui program SCOPTAS (*Scarf Sasirangan Ecoprint Tatah Mesjid*). Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung pembuatan *ecoprint*, mulai dari persiapan kain, pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber pewarna alami, penataan motif, hingga proses pengukusan. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 82,2 pada *pre-test* menjadi 90,6 pada *post-test*. Selain itu, peserta mampu menghasilkan produk *Scarf* sasirangan *ecoprint* dengan motif alami yang beragam dan bernilai estetika.

**Kata kunci:** *Ecoprint; Lahan Basah; Pewarna Alami; Sasirangan; Scarf.*

## **1. LATAR BELAKANG**

Desa Tatah Mesjid di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal seperti sasirangan. Ekonomi kreatif menempatkan kreativitas, inovasi, dan nilai budaya sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah dan daya saing (Raysharie et al., 2025). Pengembangan ini perlu diperkuat oleh semangat kewirausahaan, yakni kemampuan mengenali peluang, mengembangkan ide, dan berani mengambil risiko dalam membangun usaha bernilai (Kushariyadi et al., 2025). Karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan mentalitas wirausaha yang adaptif dan solutif. Meskipun masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan, dominasi pekerjaan sebagai buruh menjelujur belum memberikan dampak ekonomi signifikan. Keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, minimnya pendampingan berkelanjutan, dan belum terbentuknya kelompok pengembangan usaha menjadi tantangan utama (Hadi et al., 2025).

Sasirangan sebagai kain tradisional khas Kalimantan Selatan memiliki nilai budaya dan historis yang kuat, namun dalam perkembangannya menghadapi tantangan berupa persaingan produk tekstil modern dan penggunaan pewarna sintetis yang berdampak kurang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan produk sasirangan agar tetap relevan dengan tren pasar, ramah lingkungan, dan memiliki daya saing ekonomi. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah teknik ecoprint (Astinah et al., 2025).

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan pembentukan motif pada kain dengan memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan seperti daun, bunga, dan batang. Proses ini dilakukan dengan cara mentransfer warna dan bentuk alami tumbuhan ke permukaan kain tanpa menggunakan zat warna sintetis. Teknik ecoprint saat ini semakin diminati oleh pelaku usaha busana dan kerajinan tekstil karena menghasilkan motif yang unik, eksklusif, serta sejalan dengan konsep produk berkelanjutan dan ramah lingkungan (Juwono et al., 2024). Hal ini menjadikan ecoprint sebagai peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan di tingkat masyarakat desa.

Pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pewarna alami untuk produk tekstil di Desa Tatah Mesjid saat ini masih tergolong minimal. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi sumber daya hayati lahan basah yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami, seperti kunyit (menghasilkan warna kuning-jingga), indigofera atau bunga tarum (warna biru), dan serbuk kayu ulin yang mengandung tanin dengan warna cokelat kemerahan (Sudirwo et al., 2026; Faidah et al., 2025).

Selain itu, kegiatan pengabdian sebelumnya di desa yang sama melibatkan 55 orang ibu rumah tangga dan menunjukkan bahwa pelatihan teknik jelujur dan pencelupan pewarna alami mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam produksi sasirangan ramah lingkungan (Sudirwo et al., 2026; Faidah et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar masyarakat, khususnya perempuan, masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait teknik ecoprint, pemilihan jenis tumbuhan berpigmen kuat, dan proses produksi yang efisien dan bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, implementasi pelatihan keterampilan ecoprint diharapkan menjadi alternatif kegiatan produktif yang tidak hanya berbasis potensi lokal, tetapi juga berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan penguatan ekonomi kreatif desa.

Melalui berbagai program pelatihan seperti yang dilaksanakan di Desa Tatah Mesjid, pengabdian masyarakat berbasis teknik ecoprint terbukti memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik pembuatan Scarf sasirangan ecoprint menggunakan pewarna alami, tetapi juga mengedukasi peserta mengenai manfaat penggunaan bahan alami dalam proses pewarnaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Soemaryani et al., 2025; Rangkuti, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pewarna alami seperti daun mangga dan ketapang dalam teknik ecoprint dapat meningkatkan keterampilan peserta sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi kreatif di daerah tersebut (Maliza et al., 2024). Selain itu, pelatihan ecoprint juga memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai jual produk kreatif yang berbasis ramah lingkungan dan meningkatkan daya saing produk lokal dalam pasar yang lebih luas (Soemaryani et al., 2025; Abidin, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan serta memberikan nilai tambah pada produk tradisional yang dilestarikan (Rangkuti, 2025; Maliza et al., 2024).

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **Sosialisasi dan Koordinasi**

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi dan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra sasaran, yaitu Kelompok Usaha Tatah Mesjid dan Pemerintah Desa Tatah Mesjid. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 di Balai Kantor Desa Tatah Mesjid. Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan,

menentukan peserta pelatihan, menyepakati jadwal pelaksanaan, serta memastikan kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Tahap ini dilakukan agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pelatihan**

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi melalui presentasi dan praktik langsung pembuatan Scarf sasirangan *ecoprint* kepada peserta, yang mayoritas merupakan ibu-ibu di Desa Tatah Mesjid. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2025 di halaman Balai Kantor Desa Tatah Mesjid dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang secara tatap muka. Kegiatan pelatihan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang *ecoprint* dan pewarnaan alami.

Materi pelatihan mencakup keseluruhan proses, mulai dari pemilihan kain dan persiapan kain, pembuatan zat pewarna alami dari daun, persiapan daun dan bunga sebagai pembentuk motif, penataan daun dan bunga pada kain, penggulungan kain dan pengukusan. Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan praktik dengan menggunakan bahan dan peralatan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Selama kegiatan berlangsung, peserta didampingi menggunakan modul pelatihan sebagai panduan agar proses dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama.

### **Evaluasi Program**

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pada saat pelatihan dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi lanjutan dilakukan setelah kegiatan pelatihan untuk menilai capaian target program, termasuk peningkatan pemahaman, keterampilan peserta, serta kemampuan menghasilkan produk Scarf sasirangan *ecoprint*. Desain evaluasi menggunakan pendekatan *one group pre-test post-test*. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk melihat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SCOPTAS dilaksanakan di Desa Tatah Mesjid dengan melibatkan 18 orang peserta yang mayoritas merupakan ibu-ibu desa yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan Scarf sasirangan *ecoprint* berbasis pewarna alami. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi, baik pada saat penyampaian materi maupun praktik langsung.



**Gambar 1.** Foto bersama ibu-ibu di Desa Tatah Mesjid .

Pelatihan diawali dengan pengenalan konsep *ecoprint* sebagai teknik pewarnaan kain yang ramah lingkungan dan berbasis kearifan lokal. Sebelum memasuki praktik *ecoprint*, peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai persiapan alat dan bahan yang diperlukan, seperti kain berbahan serat alami, daun atau bunga sebagai pembentuk motif, palu pemukul, plastik pembungkus, tali, panci pengukus, dan larutan mordan. Peserta kemudian diberikan pemahaman mengenai tahapan pembuatan *ecoprint* sesuai modul pelatihan, mulai dari proses persiapan kain (*scouring*), pemberian larutan mordan, pengolahan bahan pewarna alami, penataan daun sebagai pembentuk motif, proses penggulangan, hingga pengukusan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, proses pembuatan *ecoprint* relatif mudah dipahami oleh peserta, namun membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar motif dan warna yang dihasilkan optimal.



**Gambar 2.** Pembuatan kain Sasirangan dengan menggunakan zat pewarna alami.

Pada sesi praktik dijelaskan mengenai proses pewarnaan sasirangan secara umum, mulai dari pembuatan pola ikat, perendaman kain dalam larutan warna alami, hingga proses penguncian warna, sehingga peserta memahami perbedaan dasar antara teknik sasirangan dan *ecoprint* (Gambar 2 dan Gambar 3). Proses persiapan kain (*scouring*) dilakukan dengan cara merebus atau merendam kain menggunakan larutan pembersih untuk menghilangkan kotoran sehingga serat kain lebih siap menyerap warna. Setelah itu dilakukan pemberian larutan mordan yang berfungsi sebagai pengikat warna pada serat kain agar hasil pewarnaan menjadi lebih tahan lama dan tidak mudah luntur. Bahan pewarna alami kemudian ditumbuk untuk mengeluarkan pigmen warnanya sebelum diaplikasikan ke kain. Daun atau bunga disusun di

atas permukaan kain sebagai pembentuk motif sesuai komposisi yang diinginkan, kemudian kain digulung rapat dan diikat sebelum masuk tahap pengukusan untuk memaksimalkan transfer warna dan bentuk motif ke kain.

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk *Scarf* sasirangan *ecoprint* dengan motif alami yang beragam berasal dari penggunaan jenis daun atau bunga yang berbeda memberikan variasi warna dan pola pada kain sasirangan. Pewarna alami dari daun lanang menghasilkan warna dasar kuning keemasan dan daun jati menghasilkan warna dasar cokelat kemerahan dengan cetakan motif yang cukup tegas, sedangkan daun jarak keypar menghasilkan warna kehijauan dengan karakter motif yang lebih lembut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa jenis bahan pewarna alami berpengaruh terhadap hasil akhir warna dan motif kain *ecoprint* (Wahyuningsih et al., 2025).



**Gambar 3.** Pembuatan kain *ecoprint*.

Pada Gambar 4 menunjukkan hasil akhir setelah dilakukan proses penguncian warna agar motif yang dihasilkan bertahan lama untuk menjamin kualitas hasil karya. Fiksasi memiliki peran penting dalam penguncian pigmen warna pada serat kain *ecoprint* agar tidak mudah pudar melalui penggunaan larutan mordan seperti tawas, kapur tohor, atau tunjung. Penguncian dengan jenis zat berbeda dapat memengaruhi hasil akhir warna, penggunaan tawas akan mempertahankan kecerahan warna asli daun, kapur tohor akan mempertegas warna menjadi lebih tua, sedangkan tunjung akan memberikan warna gelap yang lebih pekat (Wahyuningsih et al., 2025).



**Gambar 4.** Hasil dari pembuatan kain *ecoprint*.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama (Gambar 5) dan evaluasi (Tabel 1) sebagai bagian dari penguatan kebersamaan dan komitmen peserta dalam mengembangkan pemasaran produk sasirangan *ecoprint* di Desa Tatah Masjid.



**Gambar 5.** Foto tim SCOPTAS bersama peserta sambil menunjukkan produk yang dihasilkan dari kain *ecoprint*.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengembangan *Scarf* Sasirangan *Ecoprint* Pewarna Alami di Desa Tatah Masjid.

No.	Inisial Peserta	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Ardaniah	80	80	Tetap
2	Aris Mupida	90	100	Meningkat
3	Aslam	90	100	Meningkat
4	Fitri Sawdiyah	70	90	Meningkat
5	Lailatussa'diah	80	100	Meningkat
6	Maimunah	90	60	Menurun
7	Mardinah	100	100	Tetap
8	Mastuah	90	90	Tetap
9	Noor Ainah	80	90	Meningkat
10	Noorhilaliah	80	100	Meningkat
11	Norsinah	60	90	Meningkat
12	Rafidah	40	50	Meningkat
13	Rifatul Mahmudah	80	100	Meningkat
14	Siti Fatimah	70	90	Meningkat
15	Siti Halisah	90	100	Meningkat
16	Wahdah	100	100	Tetap
17	Yuliana	90	90	Tetap
18	Zakiah	100	100	Tetap

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Kategori Nilai	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Responden	18	18
Nilai Minimum	40	50
Nilai Maksimum	100	100
Nilai Rata-Rata	82,2	90,6
Standar Deviasi	15,168	14,337

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 2, nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 82,2 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 100. Setelah pelaksanaan pelatihan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 90,6 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100.

Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan *ecoprint*.

Secara individual, sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*. Pada Tabel 1 terlihat beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan, sementara sebagian lainnya memiliki nilai yang tetap tinggi sejak *pre-test* hingga *post-test*. Meskipun terdapat satu peserta yang mengalami penurunan nilai, secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai konsep *ecoprint*, tahapan produksi, faktor keberhasilan, dan aspek keselamatan kerja dalam proses pembuatan *ecoprint*.

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Pengembangan Scarf Sasirangan *Ecoprint* Pewarna Alami di Desa Tatah Mesjid.

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	Definisi <i>Ecoprint</i>	Teknik pewarnaan alami dengan mentransfer warna dan bentuk tumbuhan ke media kain.	88,9	88,9	Tetap
2	Perbedaan Teknik	Sasirangan biasa menggunakan motif dari jelujur/jahitan, sedangkan <i>Ecoprint</i> menggunakan jejak alami dari tumbuhan.	88,9	100	Meningkat
3	Tujuan Steaming	Transfer warna dan bentuk tumbuhan ke daun melalui uap panas.	100	100	Tetap
4	Tujuan Fiksasi	Mengunci warna agar permanen dan tidak luntur	94,4	100	Meningkat
5	Kain Blanket (KB)	Kain penutup yang sudah dicelup pewarna alam untuk mentransfer warna ke kain utama.	66,7	88,9	Meningkat
6	Tahapan Produksi	<i>Scouring</i> - <i>Mordanting</i> - Penataan Daun - <i>Steaming</i> - Fiksasi	61,1	72,2	Meningkat
7	Alat Pelindung (APD)	Sarung tangan	83,3	100	Meningkat
8	Keunggulan	Ramah lingkungan (bahan alami)	77,8	82,4	Meningkat
9	Faktor Kegagalan	Daun terlalu kering atau layu	77,8	77,8	Tetap
10	Faktor Lingkungan	Suhu dan kelembaban saat <i>steaming</i>	83,3	100	Meningkat

Pada Tabel 3 terlihat peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sejenis yang menyatakan bahwa pelatihan *ecoprint* berbasis pewarna alami mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta wawasan masyarakat terhadap produk tekstil ramah lingkungan.

Selain peningkatan pengetahuan, kemampuan peserta dalam menghasilkan produk Scarf sasirangan *ecoprint* juga menunjukkan potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis

kearifan lokal. Produk yang dihasilkan memiliki karakter unik dan bernilai estetika, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tatah Mesjid secara berkelanjutan kedepannya dan dapat menjadi produk lokal yang berasal dari Desa Tatah Mesjid.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat melalui SCOPTAS (Scarf Sasirangan Ecoprint Tatah Mesjid) dapat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tatah Mesjid dalam pembuatan Scarf sasirangan ecoprint berbasis pewarna alami. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan seluruh tahapan ecoprint hingga menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi. Pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber pewarna alami terbukti mendukung pengembangan produk ramah lingkungan sekaligus memperkuat pelestarian budaya sasirangan sebagai kearifan lokal.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada aspek pendampingan jangka panjang dan penguatan akses pasar bagi produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, disarankan adanya pendampingan lanjutan yang berfokus pada inovasi desain, peningkatan kualitas warna, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran secara konvensional dan digital. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga direkomendasikan untuk melibatkan cakupan peserta yang lebih luas, menambahkan materi kewirausahaan, serta melakukan evaluasi jangka panjang guna menilai dampak ekonomi dan keberlanjutan program secara lebih komprehensif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat melalui Mata Kuliah Berbasis Tridharma (MKBT) yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan dan arahan yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tatah Mesjid, khususnya Kepala Desa Tatah Mesjid, serta Ketua Kelompok Usaha Tatah Mesjid atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan aktif selama

pelaksanaan program SCOPTAS. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar berkat keterlibatan dan antusiasme masyarakat Desa Tatah Mesjid.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2025). Edukasi eco-print dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan. *PHC Journal*, 12(2), 34-42. <https://doi.org/10.56922/phc.v5i3.981>
- Ariful H, M. J., Taufiq, A., & Kamal, F. (2024). Strengthening the skill of the Sri Tanjung batik community (KBT) through eco-print batik innovation in Bangsring Village, Banyuwangi. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 231-247. <https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1636>
- Astinah, Kuroda, F., & Sulisworo, D. (2025). Integrasi sasirangan dalam gerakan sustainable fashion: Meningkatkan kesadaran dan praktik berkelanjutan melalui workshop kolaboratif. *Journal of Social and Community Development*, 2(02), 100-110. <https://doi.org/10.56741/jscd.v2i02.1074>
- Faidah, A. N., Bachri, A. A., Huda, N., Suyatno, S., Hadi, A., Bushairi, S. T. A., Sudirwo, S., Rohima, A., Syifa, N., & Rahmadayanti, N. (2025). Kain sasirangan: Pemanfaatan potensi lokal unggulan tanaman lahan basah sebagai pewarna alami. *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(1). <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/1319>
- Hadi, A., Sudirwo, S., Rusniati, R., Juhriansyah, J., & Muammar, A. (2025). Scaleup komersialisasi produk sasirangan pewarna alam berbasis lahan basah melalui literasi keuangan dan pemanfaatan digital marketing. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 347-358. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i3.26564>
- Juwono, H., Tachtiar, A. H. A., Bellyanda, F. P., Putri, I. R., Chairunnisa, K., Hardianto, R., Fatimah, R. R., Henandita, T. D., & Permana, W. G. (2024). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan ecoprint pada tote bag Dusun Todongsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379-384. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.825>
- Kushariyadi, K., Judijanto, L., Khotijah, N., Yuliasih, M., Apriyanto, A., Hermawan, A., Munawar, A., Yusran, H. L., Supriyanto, A., Sudirwo, S., & Setiadi, B. (2025). *Kewirausahaan: Kiat sukses membangun dan membesarkan usaha*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maliza, R., Janra, M. N., Santoso, P., ... & Hylida, H. (2023). Pelatihan kain ecoprint menggunakan zat pewarna alami tanin daun mangga dan ketapang bagi kelompok PKK Kelurahan Kampung Jua, Padang, Sumatra Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 29(4). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i4.50848>
- Maliza, R., Rahim, R., Lubis, M. S. I., Batoebara, M. U., Nurhayati, N., & Nasution, A. (2024). Pelatihan ecoprint menggunakan pewarna alami dari daun mangga dan ketapang bagi ibu-ibu di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5182-5187.
- Rangkuti, N. A. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ecoprint sebagai upaya peningkatan UMKM di Desa Pematang Sijonam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 157-166. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5043>

- Raysharie, P. I., Sudirwo, S., Judijanto, L., Rustam, A., Parjono, N., Kunaifi, A., Hermawan, K. T., Parmadi, P., & Hastuti, D. (2025). *Ekonomi kreatif: Inovasi, kolaborasi, dan transformasi*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Soemaryani, I., Joeliaty, J., Novianty, R., & Sagita, D. (2025). Pelatihan ecoprint berkelanjutan sebagai upaya peningkatan daya saing produk kreatif masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 503-508. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3559>
- Soemaryani, I., Joeliaty, J., Novianty, R., & Triski, D. S. (2025). Pelatihan ecoprint berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 503-508. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3559>
- Sudirwo, S., Rifani, A., Faidah, A. N., Suharto, I., Hafidz, M. M. N., Normahmudi, N., & Safarina, A. (2026). Assisting the Sasirangan Tatah Mesjid business group: Branding, packaging, and business legality for regional superior products based on wetland environment. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 6(1), 53-60. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v6i01.1526>
- Sudirwo, S., Rifani, A., Faidah, A. N., Suharto, I., Hafidz, M. M. N., Safitri, F. Y., & Ahmad, V. D. P. (2026). Internal and external factors affecting entrepreneurial interest and business success in the wetland environment's creative business. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 6(1), 78-90. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v6i01.1525>
- Wahyuningsih, S., Rahardjo, S. B., Lestar, W. W., Saraswati, T. E., Widjonarko, D. M., Pramono, E., Naufal, W. M., & Faradilla, R. (2025). Peningkatan kualitas produksi ecoprint corak pewarna alam melalui pendampingan proses teknik pewarnaan di UMKM Ecorilife.Id. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1301>